

Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak

Hernimawati Hernimawati*¹, Surya Dailiati², Sudaryanto Sudaryanto³

¹²³Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: herni_unpas@yahoo.com

Abstract

The purpose of this community service is to answer the problem where the learning community has not been realized, the guidance and stimulus for library members has not run optimally, library competitions and festivals are still not optimal. The method of implementing community service is carried out by discussion, providing material explanations about the use of office facilities and infrastructure for state civil servants and the public/visitors/members of libraries and archives. As a result, the Library and Archives Office of Siak Regency has a unique and interesting building, this is adapted to the characteristics of Siak Regency in its development that adopts Arabic and European architecture. The building that was originally walled with wood and houses on stilts has now become magnificent. Various facilities and infrastructure are available for both internal and external visitors. Internally, for example, attractive bookshelves, a very comfortable adult reading room. Then from the outside of the building or externally the availability of facilities for competitions (gazebo) and a large parking area. Everything that has been built by the Siak Regency Government needs to be utilized so that it is able to educate people's lives.

Keywords: Utilization, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menjawab permasalahan dimana masyarakat pembelajar belum terwujud, pembinaan dan stimulus bagi anggota perpustakaan belum berjalan optimal, perlombaan dan festival perpustakaan masih belum optimal. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara diskusi, memberikan penjelasan materi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana kantor bagi aparatur sipil negara dan masyarakat/ pengunjung/ anggota perpustakaan dan kearsipan. Hasilnya, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak memiliki gedung yang unik dan menarik hal ini disesuaikan dengan ciri khas Kabupaten Siak dalam pembangunan yang mengadopsi arsitektur bernuansa arab dan eropa. Gedung yang awalnya ber dinding kayu dan rumah panggung kini sudah menjadi megah. Berbagai sarana dan prasarana tersedia untuk para pengunjung baik internal maupun eksternal. Dari segi internal misalnya rak-rak buku yang menarik, ruang baca dewasa yang sangat nyaman. Kemudian dari sisi luar gedung atau eksternal tersedianya sarana untuk lomba (gazebo) dan parkir yang luas. Segala sesuatu yang sudah dibangun oleh Pemerintah Kabupatek Siak ini perlu ditingkatkan pemanfaatan sehingga mampu mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Pemanfaatan, Sarana Dan Prasarana

1. PENDAHULUAN

Dilingkungan kita terdapat banyak organisasi misalnya perguruan tinggi, toko *retail* atau *departement store*, rumah sakit, lembaga pemerintah, lembaga kepolisian, bank, perusahaan manufaktur dan sebagainya. Organisasi tersebut menurut Danang Sunyoto dan Burhanuddin (2011), ada yang berukuran besar atau kecil, milik pemerintah atau swasta. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan. Ada organisasi yang bertujuan untuk mencari laba, ada pula organisasi yang tidak bertujuan mencari laba/ *non profit*.

Pendirian suatu badan/ lembaga/ organisasi harus memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Begitu pula dengan keberadaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak, sarana dan prasarana yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pemerintah dan masyarakat. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak, awalnya bernama Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Siak, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 7 Tahun 2008 yang diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, Badan Perencanaan Dan

Pembangunan, serta lembaga teknis daerah Kabupaten Siak. Kemudian dirubah kembali menjadi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan sesuai dengan peraturan daerah nomor 8 tahun 2016.

Tujuan terbentuknya lembaga ini diantaranya menjadi salah satu akses dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan minat baca. Dalam perjalanannya Perpustakaan Siak mengalami perpindahan di beberapa tempat. Diantaranya berpindah dari Gedung Eks Sekolah Assyafiah/ dekat Kantor Departemen Agama ke Gedung eks Balai Tenun Jalan Kartini Nomor 10. Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang berbeda. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di Gedung Eks Balai Tenun; fungsi dan arti yang berbeda pula.

Sementara prasana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utamanya terselenggara suatu proses; usaha, pembangunan dan proyek. Fungsi sarana dan prasarana berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Bagi sebuah kantor, sarananya adalah seperangkat mesin komputer dan prasarananya adalah gedung.

Dalam pelayanan pemerintahan (Inu Kencana, 2013), rasa puas masyarakat terpenuhi bila apa yang diberikan sesuai dengan apa diharapkan. Ketika masyarakat menghendaki pembuatan kartu tanda penduduk, izin mengemudi izin mendirikan bangunan dan lainnya dikerjakan dalam waktu yang singkat, dengan biaya relatif murah serta mutu yang baik.



Gambar 1. Waktu Layanan Perpustakaan

Sejak Bulan Februari 2011, Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak menempati Gedung Rumah Baca Hafrita Dara, yang beralamat di Jalan Raja Kecik Siak Sri Indrapura. Beberapa Secara fisik bangunan yang dimiliki sangat representatif, tertata sangat rapi, memiliki tempat penyimpanan arsip, rak khusus koleksi terbaru, rak koleksi panjang rak baca dewasa, sarana mendongeng bagi anak-anak dan meja baca.

Jumlah koleksi perpustakaan sebanyak 74.565. Koleksi arsip konvensional 67.000 lembar, arsip foto 50 lembar dan arsip video 20 buah. Kemudian kegiatan layanan perpustakaan dalam bentuk pembuatan kartu anggota (gratis), membaca, peminjaman buku, referensi, mobil perpustakaan keliling dan informasi teknologi (IT). Sedangkan kegiatan layanan arsip meliputi pemeliharaan dan perawatan arsip serta restorasi arsip. Jumlah perpustakaan yang dibina sebanyak 131 perpustakaan desa/ kelurahan. 80 perpustakaan SLTP/ MTs, 40 unit perpustakaan SD/ MI. Untuk perpustakaan SMA dan perguruan tinggi belum ada melakukan pembinaan, artinya masih fokus pada jenjang SD dan SMP sederajat.

Promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak adalah:

- Publikasi dan sosialisasi minat dan budaya baca
- Pemasarakan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar
- Penyelenggaraan perlombaan / perayaan dan festival
- Pembinaan dan stimulasi bagi anggota perpustakaan
- Pembinaan dan kerjasama mitra perpustakaan

Adapun jumlah personil yang dimiliki sebanyak 59 orang personil yang terdiri atas:

Tabel 1. Jumlah Personil Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak.

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	PNS	24
2	Staf Administrasi Kantor (Honorar)	20
3	Petugas Keamanan Kantor	5
4	Petugas Kebersihan	10
	Jumlah	59

Untuk melakukan pembinaan terhadap perpustakaan desa dan sekolah masih diperlukan sumber daya yang memadai. Sebab selama ini masih kurang dapat terlaksana dengan baik. Maka dari sini diperlukan keterlibatan tenaga pendidik dari perguruan tinggi untuk mensinergikan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada menjadi lebih terwujud. Dosen sebagai tenaga pendidikan tidak hanya menjalankan pengajaran namun juga perlu melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Masalahnya; masyarakat pembelajar belum terwujud, pembinaan dan stimulus bagi anggota perpustakaan belum berjalan optimal, perlombaan dan festival perpustakaan masih belum optimal. Menurut Kaelan (2010), untuk memperbaiki keadaan nasional perlu gerakan yang dipelopori oleh mahasiswa, cendekiawan dan masyarakat sebagai gerakan moral politik yang menuntut adanya reformasi di segala bidang.

Target yang hendak dicapai untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan adalah penyuluhan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana kantor. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Karwati, dkk (2014) bahwa perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta sebagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk pengguna. Materi meliputi: promosi perpustakaan, kegiatan gemar membaca, pembinaan dan stimulus anggota perpustakaan, pelaksanaan festival.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara diskusi, memberikan penjelasan materi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana kantor bagi: aparatur sipil negara dan masyarakat/ pengunjung/ anggota perpustakaan. Keseluruhan unsur-unsur kelembagaan di kantor tersebut, diberikan informasi dan pengetahuannya di dalam

menjalankan peran dan fungsinya dalam melakukan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana kantor.

Perguruan tinggi sebagai lembaga masyarakat, senantiasa mengembangkan kegiatannya demi kepentingan masyarakat. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat merupakan dharma ketiga dari *Tridharma* perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan Pasal 3 ayat 1 (PP. 60 Tahun 1999, bahwa yang dimaksud dengan pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat, (Kaelan, 2010).

Ada dua pendekatan dalam mencari kebenaran (Muri Yusuf, 2014): (1) pendekatan non ilmiah dan (2) pendekatan ilmiah. Pendekatan non ilmiah tidak menggunakan seperangkat aturan tertentu yang logis dan sistematis, atau dalam kondisi tertentu secara kebetulan sesuatu itu datang dan jalan keluar dapat diberikan. Pendekatan ilmiah merupakan suatu proses dengan menggunakan langkah-langkah tertentu secara sistematis, teratur dan terkontrol.

Menurut Padmo dan Nazaruddin (2011), walaupun titik berat pembangunan adalah bidang ekonomi, akan tetapi penataan sistem politik tidaklah diabaikan. Penataan ini diarahkan pada sasaran berupa penciptaan stabilitas politik yang mampu menopang pembangunan. Fungsi lembaga politik sebagaimana diatur dalam UUD 1945 dikembalikan. Namun penataan lembaga politik ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Disamping itu juga diberikan materi yang berhubungan dengan filosofi perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan, aturannya. Dalam hal lain juga di berikan pemahaman pengetahuan tentang sistem perencanaan. Dalam metode diskusi juga memberikan kesempatan kepada para peserta pengabdian untuk bertanya jawab dan memecahkan persoalan – persoalan masyarakat di dalam kegiatannya secara unit kerja masing – masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak memiliki gedung yang unik dan menarik hal ini disesuaikan dengan ciri khas Kabupaten Siak dalam pembangunan yang mengadopsi arsitektur bernunsa arab dan eropa. Gedung yang awalnya ber dinding kayu dan rumah panggung kini sudah menjadi megah. Berbagai sarana dan prasarana tersedia untuk para pengunjung baik internal maupun eksternal. Dari segi internal misalnya rak-rak buku yang menarik, ruang baca dewasa yang sangat nyaman. Kemudian dari sisi luar gedung atau eksternal tersedianya sarana untuk lomba (gazebo) dan parkir yang luas.

Segala sesuatu yang sudah dibangun oleh Pemerintah Kabupatek Siak ini perlu ditingkatkan pemanfaatan sehingga mampu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan dengan melaksanakan promosi perpustakaan untuk menarik minat pengunjung atau masyarakat datang. Promosi yang harus ditingtkan juga perlu menggunakan berbagai media seperti cetak, elektronik dan sosial karena hal ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman, tidak bisa lagi mengedepankan manual saja.

Kegiatan gemar membaca yang sudah digagas oleh dinas perlu ditingkatkan di lembaga-lembaga pendidikan khususnya mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian gemar membaca tidak hanya menjadi slogan saja, tapi sudah menjadi budaya, kewajiban, kebutuhan yang harus dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula dengan pembinaan dan stimulus anggota perpustakaan merupakan suatu program yang sangat bagus, tinggal lagi implementasinya yang harus diwujudkan secara nyata sehingga pengunjung atau anggota benar-benar merasakan manfaatnya menjadi bagian dari dinas.

Pelaksanaan festival harus dijalankan dan sinkron dengan yang dilakukan di tingkat provinsi dan nasional sehingga memiliki korelasi signifikan.

B. Luaran Yang Dicapai

1. Promosi Perpustakaan

Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Siak melakukan promosi melakukan promosi perpustakaan dalam bentuk publikasi dan sosialisasi minat dan budaya membaca. Kemudian pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar. Hal lain yang dilakukan adalah penyelenggaraan perlombaan/ perayaan dan festival. Secara program promosi ini sudah merupakan rencana yang sangat bagus, namun kenyataan belum terwujud. Oleh karena itu agar ini semua bisa terwujud perlu juga dilakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia mulai dari Kepala Perpustakaan melalui kependidikan dan Tenaga Perpustakaan. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah semua pihak harus memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap perubahan/ perkembangan di bidang perpustakaan dan kearsipan serta kurikulum pendidikan sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui pameran perpustakaan, ceramah, promosi dan lomba. Dari segi pengunjung, maka targetnya harus seluruh elemen masyarakat termasuk anak-anak. Sebab sesuai dengan perkembangan keilmuan, anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus banyak membaca agar memiliki ilmu dan wawasan yang luas.



Gambar 2. Kunjungan ke Rak Perpustakaan

Dengan demikian kedepannya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak memiliki generasi penerus yang maju karena sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan. Keterlibatan berbagai pihak perlu juga dilakukan dinas ini dalam bentuk menjalin kerjasama. Sehingga dinas tidak berjalan sendiri dalam melakukan promosi perpustakaan tapi didukung

oleh mitra yang memiliki visi dan misi yang sama mencerdaskan kehidupan bangsa. Mitra tersebut bisa saja dinas pendidikan, dinas pemuda dan olahraga sehingga sarana dan prasarana promosi seperti banner, papan pengumuman, baleho yang ada menjadi lebih terfungsikan. Hal ini yang perlu juga dilakukan oleh dinas perpustakaan dan promosi sehingga ketika semua pihak sudah saling bekerja sama, maka promosi perpustakaan semakin berhasil. Oleh karena itu promosi perpustakaan daerah adalah upaya sangat penting untuk memperkenalkan keberadaan dan perannya.

2. Kegiatan Gemar Membaca

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak mesti melakukan penguatan kegiatan gemar membaca di masyarakat. Hal ini bisa diwujudkan dengan membuat hari atau jam khusus membaca yang sifatnya rutinitas sehingga bisa mejadi alat kontrol. Kegiatan gemar membaca merupakan suatu program yang sangat bagus namun hendaknya tidak hanya menjadi ungkapan semata tapi benar-benar terlaksana di berbagai kalangan.

Tersedianya layanan membaca yang sudah representatif menjadi modal awal untuk menggalakkan program gemar membaca. Karena segala sesuatunya harus diawali di internal dinas guna mencapai masyarakat umum. Oleh karena itu layanan membaca yang ada harus betul-betul termanfaatkan dengan baik. Dinas bisa saja mengajak masyarakat umum, pendidikan untuk berkunjung sesuai jadwal yang telah dibuat secara tertib. Kegiatan ini mesti dijalankan dalam kurun waktu tertentu, ketika sudah efektif dan efisien akan timbul kesadaran masyarakat akan penting membaca. Dengan demikian masyarakat tidak perlu lagi untuk disuruh karena sudah menyadari bahwa gemar membaca merupakan kebutuhan bagi setiap diri untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Maka untuk internal dinas, layanan membaca harus dibuat menarik dan nyaman sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Kondisinya saat ini layanan membaca sudah sangat memenuhi persyaratan, tinggal lagi pemanfaatannya bagi masyarakat umum. Beberapa hal yang perlu ditambahkan seperti penyediaan labtop dilayanan tersebut sehingga bagi pegunjung sangat bermanfaat.

Layanan perpustakaan dan kearsipan yang baik tentunya memungkinkan para pengunjung memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpusatakaan dan kearsipan yang ada. Selain tempat membaca menambah intelektualitas jika memungkinkan layanan membaca juga menjadi lokasi rekreasi intelektual. Makanya harus dilengkapi dengan layanan sirkulasi, rujukan dan lainnya. Begitu pula dengan sarana dan prasana layanan membaca lainnya kalau ada yang rusak harus segera di perbaiki dan diganti.

3. Pembinaan Dan Stimulus Anggota Perpustakaan

Anggota perpustakaan adalah aset yang berharga oleh karena itu keberadaanya harus dipertahankan. Agar bisa dipertahankan maka perlu dijaga dengan baik, salah satunya dengan memberikan pembinaan dan stimulus. Bentuknya bisa dengan pembuatan kartu anggota tanpa dipungut biaya/ gratis. Kemudian melibatkan/ mengikutsertakan anggota perpustakaan dalam berbagai even. Artinya, even/ pertandingan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan perlu menjadikan anggota sebagai peserta dan lainnya. Selain itu anggota perpustakaan dan kerasipan juga mesti dilayani dengan baik saat peminjaman dan pengembalian buku. Dalam pelayanan/ kegiatan peminjaman bahan perpustakaan kersiapan diberikan kepada anggota yang memang sudah diizinkan.

Kartu anggota idealnya dibuat menarik sehingga ada kebanggan ketika memilikinya dan orang yang melihat memiliki keinginan yang sama pula. Diberikan nomor dan tercatat secara administrasi yang rapi dan tertib bahkan ketika akreditasi menjadi sesuatu yang diunggulkan

untuk disampaikan. Bisa saja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan memberikan stimulus dalam bentuk penghargaan kepada anggota dan diberikan saat hari gemar membaca.



Gambar 3. Pertemuan dengan petugas perpustakaan

Jika dinas masih mempraktekkan cara -cara lama, menganggap anggota sebagai pelengkap saja dalam menjalankan visi dan misinya, maka keberadaannya tidak akan bertahan lama. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan tanpa anggota akan menjadi seperti kuburan; sepi dan hening tanpa geliat/ aktifitas manusia. Padahal memiliki sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikejar, digali, diberdayakan dan dimanfaatkan. Dinas ini harus mampu dan kuat menghadapi game online yang merasuki dunia anak muda khususnya. Sebab keberadaan game online sangat dekat (berada diujung jari manusia yang menggunakan telephone genggam). Dahulu orang datang karena tidak memiliki buku dan lainnya, saat ini buku bisa di download, tapi apakah benar generasi muda saat ini banyak mendownloadnya, atau malah sibuk dengan aktifitas lainnya yang mubazir, kondisi ini yang harus diperhatikan dan dipahami.

Oleh karena itu perlu aktualisasikan Pancasila secara objektif dan subjektif. Aktualisasi Pancasila secara objektif yaitu aktualisasi dalam berbagai bidang kehidupan kenegaraan yang meliputi kelembagaan negara, antara lain legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Adapun aktualisasi Pancasila yang subjektif adalah pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat, tidak terkecuali warga negara biasa, aparat penyelenggara negara maupun penguasa negara, (Kaelan, 2010).

4. Pelaksanaan Festival

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak juga memiliki gazebo, yang merupakan sarana untuk mendongeng atau bercerita bagi anak-anak ataupun untuk lomba yang diselenggarakan dalam waktu tertentu. Dengan demikian gazebo ini harus dimanfaatkan dengan cara memprogramkan kegiatan mendongeng atau lainnya secara rutinitas dan berkelanjutan. Penyelenggaraan perlombaan/ perayaan dan festival sarana yang paling baik apalagi dibarengi dengan pemberian piagam penghargaan, piala, hadiah atau lainnya.

Maka sumber daya manusia yang ada di dinas mesti memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap perubahan / perkembangan di bidang perpustakaan dan kearsipan hingga di tingkat sekolah. Dengan demikian bisa menyelenggarakan pameran perpustakaan, ceramah, promosi dan lomba lainnya. Kegiatan lain dalam bentuk lomba sinopsis antar siswa dengan menggunakan buku-buku perpustakaan atau arsip yang bisa dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan festival ini bisa disesuaikan dengan agenda lainnya baik yang bersifat internasional, nasional maupun daerah. Jika dilaksanakan berjenjang tentu akan lebih menarik lagi karena akan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas. Agenda-agenda yang bersifat internasional akan mengakar jika diawali atau didukung di tingkat lokal.

Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada atau pengelola perpustakaan dan kearsipan perlu meengetahui dan memanfaatkan semua agenda yang ada. Sebab jika dibuat sendiri tanpa sinergitas dengan agenda lainnya dikhawatirkan akan menjadi hambar dan tidak menarik. Disinilah diperlukan kecerdasan pengelola perpustakaan dan kearsipan menangkap peluang/ potensi yang ada serta kesempatan yang mungkin. Dengan demikian maka sarana dan prasarana perpustakaan akan menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Jika tidak demikian, jangan heran ada perpustakaan mini/ taman baca masyarakat yang akhirnya tidak terurus/ tidak terkelola dan akhirnya mati. Kondisi demikian tentu tidak kita inginkan terhadap perpustakaan dan kearsipan milik pemerintah karena dibangun dengan uang rakyat untuk mencerdaskannya.

5. Gedung/ Ruang Perpustakaan

Dalam menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dan kearsipan perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai berupa gedung/ ruang perpustakaan dan prasarana lainnya berupa perabot dan peralatan perpustakaan sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang optimal. Gedung Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak memiliki luas 2.12 m2, dilengkapi dengan parkir yang luas.

Sarana dan prasarana dalam hal ini gedung/ ruang tidak kalah pentingnya sebagai pendukung dinas oleh karena itu mesti dilengkapi. Sebab awal pendirian gedung perpustakaan dan kearsipan telah memiliki dasar gedung, koleksi dan pengelola serta anggaran. Kemudian gedung perpustakaan dan kearsipan idealnya diberi sebagaimana yang ada di Siak yakni Rumah Baca Hafrita Dara.

Dinas Perpustakaan Dan Keasipan untuk operasionalnya harus memiliki anggaran yang memadai, baik dari anggaran daerah maupun pusat, yayasan atau donasi yang tidak mengikat termasuk dari perusahaan. Anggaran tersebut diantaranya untuk memelihara kebersihan gedung dan lingkungan sekitar, penggunaan alat pendingin serta gaji, program/ kegiatan.

Persyaratan gedung/ ruang perpustakaan dan kearsipan dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni lokasi, luas, jenis ruangan, fungsi gedung/ ruang, jenis ruangan. Kemudian

penerangan, suhu udara dan kelembapan, tata ruang serta dekorasi. Hal ini semua sudah terpenuhi di Kabupaten Siak, yang memang daerahnya memiliki semangat untuk mencerdaskan masyarakat.

Lokasi gedung perpustakaan yang harus dipenuhi atau sesuai dengan persyaratan adalah berada di pusat pemerintahan sehingga tercapai oleh masyarakat. Berada di tempat yang tenang sehingga para pengunjung tidak terganggu serta tempat yang mudah dicapai. Jenis ruangan minimal yang perlu ada berupa ruang koleksi buku dan baca. Ruangan ini digunakan oleh para pemustaka untuk membaca dan belajar yang dilengkapi dengan meja baca. Kemudian ruangan layanan baik secara manual maupun otomatis sesuai dengan kondisi pengunjung. Hal ini harap dimaklumi karena sudah harus mengikuti perkembangan zaman dan peradaban.

6. Perabot Dan Peralatan

Sarana dan prasaran lainnya yang diperlukan agar termanfaatkan dengan baik adalah rak display khusus koleksi baru. Koleksi ini merupakan pembelian rutin setiap bulannya atau sesuai waktunya. Rak panjang untuk koleksi bahan pustaka, penataan bisa berdasarkan DDC mulai 000-900. Ruang baca dewasa, disediakan bagi pengunjung yang ingin memanfaatkan koleksi perpustakaan dan kearsipan.

Secara umum perabot dan peralatan perpustakaan dan kearsipan yang perlu dilengkapi adalah rak buku, meja dan kursi pembaca, study carrel, meja teaga perpustakaan dan kearsipan, lemari katalog, meja sirkulasi atau meja pinjaman. Perabot dan peralatan diupayakan seragam, serasi dan harmonis dengan ruangan meskipun tidak perlu dibuat dari bahan mahal dan sama. Peralatan diupayakan untuk memudahkan proses pencarian buku dan pengarangnya. Peralatan tersebut dapat berupa komputer lengkap dengan software yang berisi data buku, tempat penyimpanan, tahun terbitan, tanggal pembelian, siap yang meminjam, jangka waktu pemijaman dan kondisi buku, (Nurchahyo dkk, 2015).

Perabot dan peralatan harus bersifat ergonomis sehingga mudah digunakan sesuai postur pengunjung. Gunakan rak buku standar, terbuat dari kayu ataupun baja. Dalam pengadaannya perlu dipertimbangkan agar rak tersebut mempunyai ukuran tinggi dan lebar yang proposional demi memudahkan pengaturan penataan rak. Untuk rak-rak yang akan ditempatkan disepanjang dinding supaya menggunakan rak satu sisi. Sedangkan untuk rak-rak yang akan ditempatkan ditengah ruangan supaya menggunakan rak dua sisi. Di dalam merancang rak buku usahakan agar ketinggian ambal dapat diatur sesuai dengan ukuran bahan perpustakaan yang akan disimpan atau ditempatkan di rak.

Meja dan kursi pembaca yang disediakan dapat dibuat dari bahan kayu atau logam. Pemakaian bahan kayu memiliki kelebihan daya tahan dalam memberikan perasaan hangat dan nyaman. Permukaan meja jangan dibuat terlalu mengkilap karena mudah tergores dan menyebabkan pemantulan sinar yang mengganggu mata atau penglihatan. Kemudian setiap harus harus dibersihkan sehingga terhindar dari debu dan penyakit.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Aparatur sipil negara Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Siak sudah memahami pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana kantor.
- Sarana dan prasarana dinas sudah tersedia dengan baik di dalam maupun diluar kantor.
- Terbatasnya anggaran dan mewabahnya covid 19, menyebabkan masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terfungsikan sepeerti gazebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang, S., dan Burhanuddin (2011) Perilaku Organisasional, CAPS, Yogyakarta.
- Inu, K. (2013) Sistem Administrasi Negara, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaelan. (2010) Pendidikan Pancasila, Paradigma Yogyakarta.
- Karwati .,et al, (2014)Manajemen Kelas, Alfabeta, Bandung.
- Padmo & Nazaruddin, (2011) Pengantar Ilmu Politik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muri, Y .(2014) Metode Penelitian, PrenadaMedia Group, Jakarta, .
- Nurchahyo., et al (2015) Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.